

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan identifikasi masalah dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pembahasan dapat diketahui bahwa keadaan kinerja keuangan KUD Pasirjambu dengan menggunakan model Altman Z-Score selama lima tahun diperoleh nilai Z lebih kecil dari 1,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa koperasi selama lima tahun masuk dalam *Distress Zone* yang artinya koperasi mengalami masalah keuangan yang serius dan berdampak buruk pada keberlanjutan usaha koperasi. Pada analisis tersebut menunjukkan terdapat nilai rasio yang rendah pada variabel X_1 (*working Capital to Total Asset*), X_3 (*Earning Before Interest and Tax to Total Asset*), dan X_4 (*Book Value of Equity to Total Asset*). Sedangkan pada rasio X_2 (*Retained Earning to Total Asset*) menunjukkan nilai cukup baik. Rendahnya nilai *Working Capital to Total Asset* dikarenakan sebagian aset lancar masih berupa piutang dan sebagian diinvestasikan ke penyisihan piutang tak tertagih, sehingga menyebabkan kegiatan usaha koperasi menjadi terhambat. Modal koperasi yang rendah akan menciptakan Sisa Hasil Usaha koperasi pun rendah, ketidakmampuan koperasi dalam mengoptimalkan pendapatan sedangkan koperasi masih harus membayar

biaya-biaya operasional koperasi menyebabkan rasio Earning Before Interest and Tax rendah.

2. Kinerja keuangan suatu koperasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya, berhubungan aspek keuangan dan SDM yaitu Tingkat Return On Asset efisiensi biaya, ketidakseimbangan modal yang dimiliki dengan jumlah hutang piutang yang dimiliki dan Moral Hazard Manajemen. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang pertama yaitu rendahnya Return On Asset Koperasi dipengaruhi oleh profit margin dan tingkat perputran aktiva dalam menghasilkan laba, faktor kedua efisiensi biaya koperasi, selama lima tahun pengeluaran total biaya KUD Pasirjambu cenderung fluktuatif. Faktor yang ketiga piutang dan hutang koperasi dapat dilihat pada laporan keuangan neraca yang ditunjukan pada jumlah piutang yang terlalu besar akan merugikan, karena aktiva yang menganggur terlalu banyak sehingga tidak menghasilkan pendapatan. Sedangkan pada jumlah hutang koperasi menunjukan jumlah nilai yang besar berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas koperasi belum mampu dalam membayar total hutangnya. Faktor yang terakhir yaitu pada SDM koperasi yang menunjukan bahwa kurangnya SDM produktif pada KUD Pasirjambu dan Partisipasi anggota yang rendah.
3. KUD Pasirjambu mengalami beberapa hambatan dalam kinerja manajemennya yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha dimasa mendatang sehingga dalam mengevaluasi hambatan yang dapat terjadi

diperlukan perbaikan-perbaikan pada kinerja koperasi baik pada kinerja keuangan maupun sumber daya manusia.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis penulis dan permasalahan yang ada, maka penulis bermaksud memberikan beberapa saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam perbaikan kinerja koperasi ditahun-tahun berikutnya diantaranya :

1. Sebaiknya pengurus KUD Pasirjambu meninjau kembali kinerja keuangan yang telah dilakukan. Dalam hal ini koperasi masih kurang baik dalam menggunakan aktiva secara optimal dalam kemampuannya dalam menghasilkan laba bersih bagi koperasi. Oleh Karena itu usaha-usaha yang perlu dilakukan koperasi yaitu :
 - a. Mengevaluasi aktiva mana saja yang dianggap belum maksimal dalam penggunaannya, kemudian memperbanyak investasi aktiva lancar yang dapat mendorong pertumbuhan positif pada modal kerja yang dimiliki koperasi.
 - b. Menaikan volume penjualan koperasi. Dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan perkoperasian kepada anggota sehingga anggota memahami pentingnya berkoperasi. Selain itu, koperasi juga meningkatkan pelayanan berkaitan dengan usaha para anggota seperti meningkatkan pelayanan kesehatan hewan, pakan ternak, fasilitas peternakan, maupun pembinaan petani teh sehingga menghasilkan susu dan teh yang berkualitas baik.

2. Koperasi perlu memperhatikan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan koperasi :
 - a. Tingkat pengelolaan aset atau aktiva dalam memperoleh laba (Return on Asset)
 - b. Melakukan efisiensi biaya atau penghematan biaya. Kerana dengan biaya yang semakin kecil, maka laba akan meningkat meskipun penjualan koperasi tetap.
 - c. Meninjau kembali kebijakan dalam menambah hutang dan piutang. Dengan cara, modal yang diperoleh dari modal asing digunakan untuk pengembangan usaha yang dapat memberikan nilai tambah. Selain itu ketika koperasi akan memberikan pinjaman kepada anggota, sebaiknya koperasi membuat pencatatan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh anggota, hal tersebut mengantisipasi terjadinya risiko piutang tak tertagih.
 - d. Berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM), koperasi harus memberikan pelatihan dan pendidikan perkoperasian bagi anggota sehingga anggota lebih memahami pentingnya koperasi dan meningkatkan partisipasi anggota. Koperasi juga menambah SDM yang berkualitas baik dan produktif untuk mengelola koperasi agar kinerja operasionalnya lebih baik.
3. Koperasi harus melakukan upaya-upaya yang menjadikan koperasi mampu bertahan pada persaingan yang semakin ketat. Salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh koperasi adalah memberikan pelayanan yang

semaksimal mungkin kepada anggota dan masyarakat sehingga anggota merasakan pelayanan yang optimal dan anggota pun akan loyalitas terhadap perkembangan koperasi.



IKOPIN